



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang sengaja dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi setiap warga masyarakat. Subjek utama dalam pendidikan adalah siswa. Arah pembentukan lembaga ini yaitu mengembangkan potensi siswa. Pada dasarnya siswa telah mempunyai potensi, baik fisik, intelektual, kepribadian, minat, moral hingga sampai pada religi. Untuk itu, potensi yang dimiliki oleh siswa harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional, seperti tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 di jelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Untuk mencapai tujuan di atas, maka penyelenggaraan pendidikan dibentuk untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta terus dilakukan perbaikan-perbaikan, seperti perbaikan pada kurikulum, perbaikan pada materi pembelajaran dan perbaikan pada program bimbingan dan konseling. Hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A bagian VIII adalah sebagai berikut:

¹ Depdikbud, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Pers, 2003, h. 5

“Mengenai konsep dan strategi pelayanan bimbingan dan konseling mengemukakan komponen pokok yang memberi arah, substansi, strategi, waktu, dan posisi pelaksanaan layanan serta pelaksanaan layanan dan pihak-pihak lain tersebut bagi terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling di satuan-satuan pendidikan”.

Istilah strategi berasal dari kata *strategos*, merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja strategi berarti merencanakan (*to plan*).² Konsep strategi yang semulanya hanya diterapkan dalam bidang kemiliteran dan dunia politik, kemudian banyak pula diterapkan dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan dan pendidikan. Strategi merupakan susunan, pendekatan, kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan secara optimal.³ Maksudnya bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan ataupun tindakan tertentu.

Di dalam dunia pendidikan, strategi bisa digunakan oleh personil-personil sekolah untuk menjalankan tugasnya dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu personil sekolah yang bisa menggunakan strategi untuk mencapai tujuannya adalah guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling merupakan guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah siswa.⁴ Secara umum guru bimbingan konseling membutuhkan layanan-layanan bimbingan dan konseling, mulai dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan

² Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2007, h. 10

³ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h. 200

⁴ Peraturan Menteri Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 03/V/PB/2010, *Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi sampai layanan advokasi.

Berkaitan dengan layanan-layanan bimbingan dan konseling tersebut guru bimbingan konseling diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa melalui berbagai layanan-layanan bimbingan dan konseling, termasuk masalah kesulitan berkomunikasi siswa di sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota, telah menerapkan dan menjalankan sistem kurikulum 2013. Bahwa guru dan pihak sekolah dituntut untuk dapat mengupayakan pembelajaran yang sesuai dengan sistem kurikulum 2013 tersebut. Adapun kurikulum 2013 tersebut lebih menekankan bahwa adanya pendekatan ilmiah (*scientific*). Pada pendekatan *scientific* ini ada 5 (lima) langkah yang diperlukan untuk mengembangkan tuntutan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar, meliputi:

1. Mengamati.
2. Menanya.
3. Mencoba.
4. Menalar.
5. Mengkomunikasikan.⁵

Berdasarkan pendekatan *scientific* di atas, maka idealnya siswa diupayakan untuk memenuhi segala komponen tersebut, salah satunya adalah siswa dituntut untuk dapat mengkomunikasikan (komunikasi verbal) di dalam proses belajar-mengajar. Siswa juga diminta lebih aktif dalam berkomunikasi untuk menyampaikan segala ide ataupun pendapatnya di dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013 Tentang Konsep Pendekatan Scientific untuk Jenjang SD dan SMP*, 2014, h. 23

Namun, pada kenyataannya di lapangan masih ada permasalahan yang ditemukan di sekolah, salah satunya adalah masih ada siswa yang belum mampu untuk mengkomunikasikan pelajarannya di dalam proses belajar-mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 15 Februari 2016 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota, bahwa sepertinya masih ada dijumpai siswa yang belum mampu berkomunikasi secara efektif. Adapun gejala-gejala yang ditemukan pada kesulitan berkomunikasi siswa yaitu:

1. Masih ada siswa yang belum bisa mengomunikasikan pelajarannya dalam proses belajar-mengajar.
2. Masih ada siswa yang terbata-bata atau kurang lancar dalam mempresentasikan pelajarannya di dalam kelas.
3. Masih ada siswa yang belum bisa sepenuhnya berkomunikasi dengan teman sebaya, guru dan pihak sekolah.
4. Masih ada komunikasi verbal siswa yang belum efektif.
5. Masih ada siswa yang merasa sulit untuk memahami bahasa tinggi dalam berkomunikasi.

Dari paparan yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Untuk lebih lanjut mengetahui permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kesulitan Berkomunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul di atas berkenaan dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari, yaitu bimbingan dan konseling serta permasalahan yang dikaji dalam judul terdapat di lokasi tersebut.
2. Sepengetahuan peneliti judul tersebut belum diteliti oleh peneliti terdahulu.
3. Lokasi dan biaya penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami judul dari penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Strategi adalah titik pandang dan arah untuk berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik dan latihan.⁶ Maksudnya cara ataupun metode yang telah direncanakan sedemikian rupa serta mempunyai arti kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran dan sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Guru bimbingan konseling yaitu guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik.⁷
3. Mengatasi adalah menanggulangi.⁸
4. Kesulitan berkomunikasi adalah suatu rintangan yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.⁹

⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 18

⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta, 2004, h. 5

⁸ Andini T. Nirmala dan Aditya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Prima Media, 2003, h. 112

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, menunjukkan bahwa masalah yang mengitari dalam kajian ini:

- a. Strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota belum maksimal.
- b. Kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota belum teridentifikasi.
- c. Faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota belum teridentifikasi.
- d. Pengentasan kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Dilihat dari banyaknya masalah yang mengitari dalam penelitian ini dan menimbang serta mengingat kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa dan faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota.

⁹ Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut ini:

- a. Apa strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

- b. Bagi guru bimbingan konseling, sebagai suatu usaha untuk mengetahui dan memahami adanya kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan berkomunikasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangkinang Kota.
- d. Bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam, sebagai informasi dan masukan, khususnya prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau dalam membuat kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu lulusannya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

